

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transisi Indonesia menuju demokrasi sejak jatuhnya Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 dari kekuasaan yang dipegangnya selama lebih dari 30 tahun agaknya tidak mungkin lagi dimundurkan (*point of no return*). Perubahan Indonesia menuju demokrasi jelas sangat dramatis. Setelah lebih tiga dasawarsa berada di bawah kekuasaan represif, Indonesia mengalami liberalisasi politik dan demokratisasi. Hasilnya Indonesia kini mulai disebut-sebut sebagai salah satu Negara demokrasi terbesar di dunia, persisnya *third largest democracy in the world*, setelah India dan Amerika Serikat.¹

Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang ditata dan diorganisasikan berdasarkan prinsip-prinsip kedaulatan rakyat (*popular sovereignty*), kesamaan politik (*political equality*), konsultasi atau dialog dengan rakyat (*political consultation*), dan berdasarkan pada aturan mayoritas. Selain itu, demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaannya dalam mengambil keputusan untuk suatu negara ditetapkan secara sah, bukan menurut golongan atau beberapa golongan, tetapi menurut anggota-anggota dari suatu komunitas sebagai suatu keseluruhan.²

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa demokrasi diartikan sebagai bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara

¹ Azumardi Azra, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media, 2005), ix.

² Efriza, *Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 111.

sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warga negara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip *trias politica* yang membagi ketiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif, dan, legislatif) untuk diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling mengerjakan fungsinya masing-masing tanpa keterkaitan (*independen*) dan berada dalam peringkat yang sejajar satu sama lain.

Kesejajaran dan independen ketiga jenis lembaga negara ini diperlukan agar ketiga lembaga negara ini bisa saling mengawasi dan saling mengontrol berdasarkan prinsip *checks and balances*. Ketiga jenis lembaga-lembaga negara tersebut adalah lembaga-lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mewujudkan dan melaksanakan kewenangan eksekutif, lembaga-lembaga pengadilan yang berwenang menyelenggarakan kekuasaan yudikatif, dan lembaga-lembaga perwakilan rakyat (DPR, untuk Indonesia) yang memiliki kewenangan menjalankan kekuasaan legislatif.

Mekanisme *checks and balances* dalam suatu demokrasi merupakan hal yang wajar, bahkan sangat diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan oleh seseorang ataupun oleh sebuah institusi. Karena dengan mekanisme seperti ini, antara institusi yang satu dengan yang lain akan saling mengontrol atau mengawasi, bahkan saling mengisi.³

Selain itu dalam suatu negara demokrasi harus ada pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan salah satu unsur yang sangat vital, karena salah

³ Afan Gafar, *Politik Indonesia, Transisi Menuju Demokrasi*, Cetakan III, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2002), 89.

satu kriteria negara demokratis adalah adanya pemilihan umum yang bebas.⁴ Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan oleh rakyat. Implementasi dari pemerintahan oleh rakyat adalah dengan memilih wakil rakyat atau pemimpin nasional melalui mekanisme yang dinamakan dengan pemilihan umum. Jadi pemilihan umum adalah satu cara untuk memilih wakil rakyat.

Pemilu dalam negara demokrasi Indonesia merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan konstitusi. Prinsip-prinsip dalam pemilihan umum yang sesuai dengan konstitusi antara lain prinsip kehidupan ketatanegaraan yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) ditandai bahwa setiap warga negara berhak ikut aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan kenegaraan. Suasana kehidupan yang demokratis merupakan dambaan bagi umat manusia termasuk manusia Indonesia, karena itu demokrasi tidak boleh menjadi gagasan yang utopis dan berada dalam alam retorika semata, melainkan sebagai sesuatu yang mendesak dan harus untuk diimplementasikan dalam interaksi sosial kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.⁵ Dari prinsip-prinsip pemilu, kita juga dapat mengetahui bahwa pemilu merupakan kegiatan politik yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan kekuasaan dalam sebuah negara.

Demokrasi tidak hanya diterapkan di negara akan tetapi dalam dunia kampus juga diterapkan sistem tersebut. Demokrasi kampus merupakan sebuah sistem keorganisasian dimana kekuasaan berada di tangan mahasiswa

⁴ Azumardi Azra, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia*, 124

⁵ *Ibid*, 123

sebagai rakyat dalam dunia kampus. Layaknya sebuah negara yang mempunyai susunan pemerintahan, di kampus juga terdapat susunan pemerintahan sendiri, atau yang sering disebut dengan keorganisasian kampus. Susunan dan istilah yang digunakan hampir sama dengan susunan dalam sistem pemerintah.

Pemilu merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam membangun tradisi demokrasi di kampus yang diharapkan dapat memperbaiki sistem pemerintahan baik di tingkat atas maupun bawah. Suatu pemerintahan dikatakan demokratis bila dalam mekanisme pemerintahan mewujudkan prinsip-prinsip demokrasi.⁶ Demokrasi harus dimulai dari pemberdayaan politik mahasiswa. Dalam proses ini semua unsur mahasiswa harus dilibatkan tanpa mengenal golongan manapun. Dan yang terpenting masyarakat kampus harus memulai untuk berdemokrasi menemukan konsep-konsep demokratisasi sejak dini agar nantinya mampu merealisasikan kepada masyarakat sekitarnya.

Kesamaan sistem pemerintahan tersebut juga mengakibatkan adanya beberapa kesamaan istilah-istilah. Misalnya dalam negara ada istilah Presiden sebagai pemimpin negara, dalam kampus juga ada istilah Presiden, namun istilah tersebut digunakan sebagai sebutan bagi pemimpin Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). Seperti contoh adanya Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), dalam kampus juga ada Musyawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA). Ada Gubernur Senat Mahasiswa (SEMA), anggota Musyawarah Himpunan Mahasiswa Fakultas (MHM-F), Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

⁶ Ibid, 122

Beberapa istilah tersebut merupakan istilah yang ada dalam keorganisasian mahasiswa yang jabatannya juga sama dengan sistem yang ada di negara. Dan dari posisi-posisi itu yang sering kita artikan sebagai wakil rakyat (mahasiswa) dalam lingkungan kampus.

Sebagai wakil mahasiswa, sudah merupakan kewajiban bagi mereka untuk menampung dan merealisasikan aspirasi mahasiswa. Karena mahasiswa merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di kampus yang menganut sistem demokrasi. Para wakil mahasiswa tersebut ada karena suara dari mahasiswa. Mereka dipilih karena dianggap layak dan mampu mengemban tugas dan amanat sebagai wakil mahasiswa. Keputusan atau kebijakan yang mereka ambil haruslah memihak kepada mahasiswa. Memang tugas mereka sebagai wakil mahasiswa dalam lingkungan kampus tidak sebegitu besar seperti wakil rakyat dalam suatu negara. Karena tugas wakil mahasiswa di kampus hanyalah sebagai pengawas kinerja dari birokrasi kampus dan juga menciptakan program-program yang sekiranya bisa membantu mahasiswa dalam perkuliahan di kampus.

Namun dalam prakteknya, para mahasiswa yang mempunyai wewenang di DEMA, SEMA, dan yang lainnya belum bisa menjalankan tugasnya secara maksimal. Mereka bahkan bisa dikatakan belum memihak terhadap mahasiswa. Mereka menjalankan tugasnya hanya untuk kepentingan individual dan kelompok. Bahkan mahasiswa hampir tidak dilibatkan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Untuk berkomunikasi antara mereka dengan mahasiswa hampir tidak pernah. Mereka seharusnya tanggap dan

respek terhadap kondisi mahasiswa. Jika di lihat masih banyak program kerja atau kegiatan yang belum bisa merangkul atau melibatkan sebagian besar mahasiswa IAIN. Hal ini dikarenakan mereka yang berada di posisi wakil mahasiswa ditumpangi oleh partai politik mahasiswa. Oleh karena itu posisi-posisi tersebut banyak diperebutkan. Karena inti dari tujuan mereka adalah bagaimana merebut sebuah kekuasaan. Hal ini yang mengakibatkan moment pemilu selalu menjadi bahan rebutan bagi partai politik untuk meraih kekuasaan di kampus.

Di setiap tahun pemilu DEMA akan selalu terjadi, baik secara sadar maupun tanpa sadar. Tidak dapat dihindari mengenai kesiapan dengan apa yang akan terjadi nantinya. Alasan berpolitik selalu menjadi berita segar para aktivis yang pastinya sudah mempersiapkan calon kandidat untuk maju dalam pemilihan. Tetapi seiring berjalanya hal tersebut, masih banyak yang menjadi bahan pertanyaan dipikiran selain berpikir tentang kekuasaan.⁷ Jika berbicara tentang kekuasaan maka segala cara akan dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Inilah yang menyebabkan pemilu di kampus ini berjalan tidak sehat. Maka dari itu harus ada sistem yang dapat mengatur jalannya pemilu dengan baik.

Layaknya pemilu pada umumnya, pemilu di IAIN juga mempunyai regulasi undang-undang yang mengatur pemilu dan Partai Politik Mahasiswa (PPM). Kedua undang-undang tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Undang-undang tersebut merupakan pedoman

⁷ Laporan tim redaksi majalah Edukasi, "pemilu DEMA: Kontrak forum?", Majalah Edukasi, 01 April 2013.

pelaksanaan pemilu di IAIN, dimana kedua undang-undang itu merupakan sub BAB dari beberapa rumusan undang-undang yang telah dimusyawarahkan dan disepakati dalam kongres Keluarga Besar Mahasiswa IAIN (KBMI) yang diikuti oleh perwakilan mahasiswa dari semua organisasi intra kampus yang diadakan setiap tahun sekali. Secara global kongres ini bertujuan menetapkan sistem dan undang-undang keorganisasian mahasiswa. Sistem inilah yang nantinya juga menjadi pegangan dan rujukan bagi organisasi intra kampus seperti pengurus MUSEMA, DEMA, SEMA, HMJ, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan lainnya dalam menjalankan roda organisasinya, begitu juga Komisi Pemilihan Umum Raya Mahasiswa (KOPURWA) dan anggotanya dalam proses penyelenggaraan pemilu.

Berdasarkan undang-undang partai politik mahasiswa terdapat beberapa aturan terkait partai politik, antara lain undang-undang tersebut mengatur syarat terbentuknya partai, tugas, hak, kewajiban, keuangan, pengawasan dan sanksi. Kemudian undang-undang tentang pemilihan umum juga mempunyai aturan-aturan sendiri, antara lain dalam undang-undang tersebut diatur tugas dan tanggung jawab KOPURWA, daerah pemilihan dan jumlah kursi, pelaksanaan dan keorganisasian, pemantauan dan pengawasan pemilu, serta hak pilih dan pencalonan.

Kedua undang-undang tersebut yang mengatur sistem pemilu dan partai politik dengan berlandaskan asas demokrasi. Namun untuk membuktikan hal tersebut tidaklah mudah, apalagi jika diukur dengan proses pelaksanaannya (realita). Oleh karena itu, nampaknya harus ada pengkomparasian sistem atau

undang-undang. Proses ini merupakan proses mencari kesesuaian tahapan-tahapan pemilu Nasional yang sudah terbentuk dengan tahapan-tahapan pemilu yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya, proses ini bertujuan untuk meneliti apakah proses pemilu tersebut sudah memenuhi kriteria pemilu demokratis. Mengingat undang-undang tersebut sama-sama berasaskan demokrasi, dan sebagaimana kita tahu bahwa pemilu adalah alat pengukur demokrasi. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang demokrasi kampus dengan studi kasus pemilu raya DEMA ini.

Hal ini dikarenakan dalam praktek sistem pemilu raya mahasiswa masih banyak terdapat kritikan dari beberapa pihak terhadap penyelenggaraan pemilu, baik itu dari kubu partai, mahasiswa dan lain sebagainya. Tidak hanya itu penyelenggaraan pemilu tersebut juga menimbulkan konflik antar partai, mahasiswa dan KOPURWA, bahkan banyak kritikan yang datang dari media masa kampus terhadap proses penyelenggaraan pemilu. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh tim redaksi majalah Edukasi:

“Pemilu sehat yang di gembor-gemborkan masih minim dengan realitas yang ada. Bahkan, usaha-usaha kampanye yang di lakukan selama ini malah banyak yang dijadikan sebagai ajang janji-janji belaka. Sejauh ini pemilih yang tidak membawa bendera dibelakangnya atau yang biasa disebut dengan mahasiswa abu-abu selalu menjadi sasaran empuk perebutan massa. Desas-desus muncul dari berbagai kubu. Saling tuding satu sama lain menimbulkan banyak permasalahan di berbagai pihak. Bahkan terlalu banyak provokasi dari pihak partai kepada pihak abu-abu. Selain itu, persyaratan yang dibuat oleh KOPURWA memaksa para kandidat dan tim suksesnya untuk menyusun beberapa strategi sebagai cara untuk memenangkan pemilu, hal ini dikarenakan jarak waktu sosialisasi dan pencoblosan sangat singkat, dan ini menjadi problema tersendiri, bagi mahasiswa selaku pemilih. Golput pun tidak jarang

menjadi pilihan mahasiswa. Karena rasa apatis, dan tidak tahu apa dan siapa yang harus dipilih”.⁸

Penelitian mengenai demokrasi kampus dengan Studi Kasus Penyelenggaraan Pemilu Raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013 menarik peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana proses demokrasi kampus di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Apakah proses pemilu raya DEMA IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013 sudah mencerminkan pemilu yang demokratis sesuai dengan pemilu pada umumnya. Dan bagaimana implikasi dari proses pemilu raya DEMA IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses demokrasi dalam penyelenggaraan pemilu raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013?
2. Bagaimana implikasi dari proses penyelenggaraan pemilu raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013 terhadap mahasiswa?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana proses penyelenggaraan pemilu raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013.

⁸ Laporan tim redaksi majalah Edukasi, “pemilu DEMA: Kontrak forum?”, Majalah Edukasi, 01 April 2013.

2. Untuk menjelaskan implikasi dari proses penyelenggaraan pemilu raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013 terhadap mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Teoritik

Penelitian ini akan menambah khasanah dalam disiplin ilmu politik, khususnya dalam studi demokrasi terkait dengan proses penyelenggaraan pemilu raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013.

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang demokrasi kampus dalam penyelenggaraan pemilu raya serta sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para politisi dan mahasiswa untuk mengkaji pentingnya penegakan demokrasi dalam pemilu raya di kampus.

E. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul "PROSES DEMOKRASI KAMPUS (Studi Kasus Penyelenggaraan Pemilu Raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013)". Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman skripsi ini, maka penulis menjabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, di antaranya:

1. Demokrasi

Menurut pendapat Sidney Hook pengertian demokrasi yang tertulis dalam buku karangan Munir Fuady bahwa suatu bentuk pemerintahan dimana putusan-putusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung berdasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa.⁹ Demokrasi juga bisa diartikan sebagai kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, berbicara di muka umum serta bebas memilih dan dipilih langsung umum bebas dan rahasia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa demokrasi suatu sistem pemerintahan dalam suatu negara dimana semua warga negara secara memiliki hak, kewajiban, kedudukan dan kekuasaan yang baik dalam menjalankan kehidupannya maupun dalam berpartisipasi terhadap kekuasaan negara, dimana rakyat berhak ikut serta dalam menjalankan negara atau mengawasi jalannya kekuasaan negara baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya yang telah dipilih secara adil dan jujur. Sehingga sistem pemerintahan dalam negara tersebut berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat, dan untuk kepentingan rakyat.

2. Demokrasi Kampus

Demokrasi merupakan sebuah sistem yang ada di dalam keorganisasian mahasiswa (kampus) dimana semua mahasiswanya mempunyai hak, kewajiban, kedudukan dan kekuasaan yang sama baik dalam menjalankan aktifitasnya sebagai mahasiswa di dalam ruang

⁹ Munir Fuady, *Konsep Negara Demokrasi*, (Bandung: Revita aditama, 2010), 2.

perkuliahan atau dalam keikutsertaan mereka pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kampus. Jadi dapat disimpulkan bahwa demokrasi kampus adalah suatu sistem dari mahasiswa, oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa.

3. Pemilihan Umum Raya

Pemilu Raya diartikan sebagai media pergantian pengurus dalam pemerintahan mahasiswa di fakultas dan institut. Jadi pemilihan umum raya adalah istilah umum dari pemilu yang diselenggarakan oleh mahasiswa dalam suatu kampus sebagai syarat dari sistem demokrasi untuk mengadakan pergantian pengurus atau pemerintahan, baik dalam tingkat fakultas maupun tingkat institut.¹⁰

Pemilihan Umum yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pemilihan Umum Raya yang diselenggarakan di Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pemilihan Umum Raya tersebut merupakan sarana-sarana pelaksana kedaulatan mahasiswa IAIN sunan Ampel Surabaya yang berdasarkan Pancasila, UUD 1945, Tri Dharma Perguruan Tinggi dan AD/ART Keluarga Besar Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.¹¹ Pemilihan Umum Raya sama halnya dengan pemilihan umum pada umumnya, akan tetapi yang membedakannya adalah tempat dan pelakunya. Pemilu raya dilakukan dalam wilayah kampus yang pelakunya adalah mahasiswa sedangkan pemilihan umum diselenggarakan dalam suatu negara dan pelakunya adalah warga negara tersebut. Pemilihan Umum Raya ini

¹⁰ Dedi Mukhlas, UU Pemilu Raya FIPUM (<http://www.Scribd.com/doc/49860170/UU-Pemilu-Raya-FIP-UM>, diakses, pkl 16.11 WIB, Tgl 01 April 2013).

¹¹ Undang-undang Keluarga Besar Mahasiswa IAIN (KBMI) tahun 2013.

dimaksudkan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa).

4. IAIN Sunan Ampel Surabaya

IAIN Sunan Ampel Surabaya Merupakan nama dari salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang terletak di Kota Surabaya, provinsi Jawa Timur, tepatnya di Jalan Jendral A. Yani Nomor 117.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya tulis dari hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi ini tentang Proses Penyelenggaraan Pemilu Raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) antara lain:

1. Skripsi Nur Lailiyah, Konflik Mahasiswa Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Raya Tahun 2011.

Isi Pokok Skripsi: skripsi ini berisi tentang konflik yang terjadi ketika pemilu raya IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2011 dan juga sedikit gambaran secara umum tentang penyelenggaraan pemilu raya di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Skripsi Suroto Arizal, Peranan Pemilu Raya Mahasiswa Dalam Membangun Demokrasi Di Kampus Iain Sunan Ampel Surabaya Dalam Perspektis Fiqh Siyasah.

Isi pokok skripsi: menjelaskan bahwa peranan penting mahasiswa dalam membangun dan mewujudkan tatanan demokrasi kampus yang

direpresentasikan dengan penyelenggaraan pemilu raya DEMA IAIN Sunan Ampel Surabaya yang dikaji dalam perspektif fiqh siyasah.

3. Skripsi Dyah Ayu Herlyne Luvitasari, Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum Raya Jurusan Tahun 2013 Srbagai Upaya Pembentukan Kehidupan Demokratis di Lingkungan PMPKN FPMPKN FIS UNESA

Isi Skripsi: Skripsi ini mendeskripsikan tingkat partisipasi politik mahasiswa PMP-KN FIS UNESA dalam Pemilihan Umum Raya (PEMIRA) Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRO) jurusan PMP-KN tahun 2013 dan persepsi mahasiswa PMP-KN FIS UNESA terhadap peran kegiatan PEMIRA HIMAPRO jurusan PMP-KN tahun 2013 dalam perwujudan nilai-nilai demokrasi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Karena penelitian ini menggunakan studi kasus yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menaksirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹² Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (*observable*).

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2009), 5.

Peneliti juga menggunakan studi kasus (*Case Study Research*) dalam penelitiannya. Studi kasus (*Case Study Research*) yaitu studi yang mengeksplorasi masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktifitas, individu atau kelompok. Peneliti melakukan penelitian terhadap proses penyelenggaraan pemilu raya pada tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan pertimbangan studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian yang menyajikan pandangan subjek yang diteliti, selain itu menyajikan uraian yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang terjadi sehari-hari, studi kasus juga merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan peneliti dengan informan, dalam hal ini adalah mahasiswa. Sehingga penelitian mengenai proses penyelenggaraan pemilu raya DEMTA IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 2013 bisa mendapatkan hasil data yang lebih valid.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di kampus IAIN Sunan Ampel yang terletak di Jalan Jendral A. Yani No.117 Surabaya. IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan perguruan tinggi Islam yang memiliki lima fakultas yaitu Tarbiyah, Syari'ah, Ushuluddin, Adab dan Dakwah, mengelola pendidikan Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), Strata Tiga (S3).

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi penelitian tertentu sebagai latar alamiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau penggambaran secara menyeluruh. Berdasarkan hal itu penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Lokasi penelitian dilakukan di IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai gambaran dari proses demokrasi kampus. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain *pertama* IAIN merupakan kampus dengan tingkat aktifitas organisasi ekstra kampus yang tinggi dibandingkan dengan kampus lain, bisa dilihat dari para aktifis mahasiswanya yang cenderung lebih banyak aktif di organisasi ekstra kampus dari pada di organisasi intra. Hal ini dikarenakan banyaknya organisasi ekstra kampus yang ada di IAIN. *Kedua* karena pada pemilu raya kali ini diikuti oleh dua partai politik mahasiswa yang berasal dari organisasi ekstra yang mempunyai ideologi yang sama yaitu dari PMII Surabaya dan PMII Surabaya Selatan. Dan juga kandidat yang diusung oleh kedua partai tersebut adalah berasal dari fakultas yang sama yaitu fakultas Tarbiyah.

IAIN memiliki keunikan tersendiri mengenai fenomena sikap apatis mahasiswanya terhadap penyelenggaraan pemilu. Hal ini yang mengakibatkan tingginya angka golput pada pemilu raya mahasiswa 2013. Karena berdasarkan data hasil perhitungan suara menunjukkan tingginya angka golput pada pemilu raya mahasiswa 2013 yang mencapai 75%.¹³ Hal ini yang

¹³ Surat KOPURWA tentang laporan hasil acara Pemilu Raya Mahasiswa 2013 No. 2

kemudian menjadi tantangan bagi pihak penyelenggara pemilu dan juga peserta pemilu untuk mewujudkan pemilu yang demokratis.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data untuk penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian.¹⁴ Sumber data ini diperoleh secara langsung dari informan penelitian. Teknik pengumpulan sumber data ini dengan menggunakan metode *in dept interview*.

Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data melalui proses wawancara dengan informan ketika terjun langsung ke lapangan. Disini informan merupakan sumber data yang utama. Informan tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta yang terkait dengan judul penelitian. Informan adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Informan juga dapat didefinisikan sebagai “seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frase, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi”.¹⁵

Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu (1) informan kunci (*key*

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Airlangga University Press, 2001), 129

¹⁵ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya,1997), 35.

informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian menentukan informan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci yang terdiri atas:

a. KOPURWA (penyelenggara pemilu)

Peneliti mengambil tiga orang dari KOPURWA, yaitu:

- 1) Nur Hakim, sebagai ketua KOPURWA 2013, wawancara dilaksanakan di kantin IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 17-18 Juni 2013 dalam keadaan santai, hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Hakim merupakan mahasiswa semester 6 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai Ketua KOPURWA hakim mempunyai

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 132

peran yang sangat sentral dalam pemilu raya ini. Karena dia yang mengatur sistem yang ada dalam pemilu raya DEMA 2013. Oleh karena itu peneliti mewawancarainya untuk memperoleh informasi terkait sistem dan bagaimana proses berjalannya pemilu raya 2013.

- 2) M. Ainun Najib, sekretaris KOPURWA. Wawancara dilakukan di depan Gedung B Fakultas Tarbiyah pada tanggal 20 Juni 2013. Najib adalah mahasiswa semester 6 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dia juga pengurus di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Dia merupakan orang kedua setelah ketua KOPURWA yang mengetahui bagaimana proses berjalannya pemilu raya DEMA 2013. Oleh karena itu wawancara dengan informan dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pemilu raya 2013, khususnya masalah data-data dokumentasi.
- 3) Ramdan, mahasiswa semester 4 Fakultas Dakwah Jurusan Sosiologi yang juga termasuk anggota KOPURWA. Wawancara dengannya dilakukan di kampus pada 21 Juni 2013. Informan ini tidak ikut terlalu jauh dalam organisasi ekstra atau intra kampus, tetapi lebih aktif di ORMADA. Sebagai KOPURWA dia juga mengetahui bagaimana sistem dan praktek penyelenggaraan pemilu raya DEMA

2013. Serta bagaimana kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua KOPURWA sebagai sentral pengambilan keputusan.

b. Pengurus Partai

Peneliti mengambil informan dari pengurus partai sebanyak 2 dari tiap-tiap partai, yaitu dari Partai Revolusi Mahasiswa (PRM) dan Partai Republik Mahasiswa (PAREM). Dari informan ini peneliti berusaha mencari data tentang apa saja yang dilakukan oleh pengurus partai, data-data partai yang bersifat dokumentasi, dan bagaimana pendapat atau pandangan mereka mengenai pemilu raya mahasiswa 2013 serta strategi mereka untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu raya.

Dari partai PRM peneliti mengambil dua informan. Informan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Elit, Ketua Partai PRM. Dia adalah mahasiswa semester 6 Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Komunikasi. Sebagai ketua partai dia yang mempunyai kendali penuh dalam partai. Dia juga yang mengatur strategi untuk mensukseskan partai dan kandidat yang diusungnya, serta mengambil setiap kebijakan yang terkait partainya. Sebagai kader PMII Surabaya, strategi yang dilakukan juga tidak terlepas dari strategi kelompoknya tersebut. Oleh karena itu wawancara dilakukan dengan informan dimaksudkan untuk mencari informasi tentang strategi partai PRM.

2) David, Sekretaris PRM. Dia juga mahasiswa semester 8 Fakultas Syari'ah. Sebagai sekretaris partai dia merupakan tangan kanan dari ketua partai, jadi secara tidak langsung dia juga mengetahui bagaimana proses pemilu raya. Tetapi terlepas dari itu dia juga yang menyimpan semua data dan arsip terkait partai PRM dan pemilu. Oleh karena itu dari informan tersebut peneliti bermaksud mencari informasi dan data dokumentasi terkait partai dan pemilu.

Sedangkan informan dari partai oposisinya yaitu PAREM diambil dua orang informan, karena informan ini adalah orang yang paling mengerti tentang partai tersebut, mereka berdua adalah:

1) Miftahul Huda, Ketua Partai PAREM yang juga mahasiswa PBA semester 8 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dia juga merupakan kader dari PMII SS dan mempunyai peranan yang sentral dalam partai serta keorganisasian mahasiswa di kampus. Oleh karena itu wawancara dengan informan dimaksudkan untuk mencari data tentang strategi partai dan bagaimana pendapatnya terkait pemilu raya 2013. Wawancara dilakukan di kampus pada tanggal 12 Juni 2013 dalam kondisi yang rileks tidak terkesan kaku.

2) Jumali (nama samarannya Shihab), mahasiswa semester 6 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai sekretaris PAREM. Dia juga aktif di organisasi PMII Surabaya Selatan. Sebagai seorang aktifis dan sekretaris, dia juga mempunyai pandangan yang luas tentang pemilu, oleh karena itu penili memandang perlu mengadakan wawancara dengan informan dengan tujuan selain mencari informasi seputar pemilu, peneliti juga mencari data dokumentasi partai dan pemilu raya.

c. Kandidat Capres dan Cawapres

Peneliti juga mengambil informan dari semua kandidat Presiden dan Wapres. Hal ini dimaksudkan untuk mencari data seputar pencalonan mereka sebagai kandidat, seperti motif mereka, visi dan misi, serta bagaimana strategi dari tim sukses mereka dalam pemilu raya mahasiswa 2013.

1) M. Alaika Sa'dullah (Capres No. 1). Dia adalah salah satu aktifis dari PMII Surabaya Rayon Tarbiyah, dan juga Ketua HASTASA. Wawancara dilakukan di kampus pada tanggal 02 Juli 2013. Sebagai aktifis dan juga calon presiden DEMA dia memiliki pengalaman dan wawasan yang luas tentang demokrasi kampus di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- 2) M. Khoiril Anwar (Cawapres No. 1). Dia juga adalah salah satu kader dari PMII Surabaya Rayon Ushuluddin, dia juga anggota dari UKM Pencak Silat Setia Hati Terate. Sebagai seorang aktifis di organisasi intra dan ekstra dia juga mempunyai wawasan yang luas tentang keorganisasian mahasiswa dan juga jalannya sistem demokrasi kampus.
- 3) M. Imron Anshori (Capres No. 2). Informan aktif di organisasi intra dan ekstra kampus. Di intra kampus dia merupakan mantan Staf Menteri dalam Negeri (Mendagri) dalam kepengurusan DEMA 2011-2012, dia juga menjabat sebagai sekretaris PMII SS, selain itu dia juga salah satu anggota UKM Pencak Silat Setia Hati Terate. Sebagai kandidat presiden DEMA, dia sangat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi keorganisasian kampus, baik di intra maupun ekstra, terlebih lagi bagaimana proses berjalannya pemilu raya 2013 mulai dari sampai akhir. Wawancara juga diadakan di kampus pada tanggal 03 Juli 2013.
- 4) Syamsul Arifin (Cawapres No. 2). Informan merupakan mahasiswa yang aktif di organisasi intra dan unit kegiatan mahasiswa. Informan memang tidak begitu aktif dalam organisasi ekstra kampus karena memang

kecenderungannya dalam dunia akademisi. Tetapi sebagai seorang mahasiswa yang sudah dicalonkan sebagai kandidat wakil presiden DEMA, tentu dia juga mengetahui bagaimana jalannya proses pemilu raya 2013. Wawancara dengan informan dilakukan pada tanggal 01 Juli 2013 di kampus dalam keadaan santai tapi serius.

2. Informan Utama yang terdiri atas:

a. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Peneliti mengambil informan dari setiap fakultas dan berbeda angkatan dengan tujuan untuk mencari gambaran dan respon dari masing-masing fakultas dan angkatan. Oleh karena itu peneliti mengambil perwakilan mahasiswa dari tiap fakultas dan angkatan untuk mewakili suara dari mahasiswa yang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap pemilu raya mahasiswa dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan tersebut.

1) Wibi, mahasiswa semester 6 fakultas adab IAIN, juga merupakan mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam pemilu raya DEMA. Wawancara dilakukan di Kampus IAIN pada 01 Juni 2013. Wibi adalah mahasiswa yang bukan aktifis kampus, tetapi dia termasuk mahasiswa yang peduli terhadap aktifitas kampus.

- 2) Silvia, mahasiswa semester 8 fakultas Syari'ah. Wawancara dilakukan di kos informan pada tanggal 02 Juni 2013. Informan ini merupakan mahasiswa yang kontra terhadap demokrasi kampus sekarang dan dia juga salah satu mahasiswa yang tidak ikut mencoblos (golput).
- 3) Adhim (Dhima) merupakan mahasiswa semester 4 di fakultas Ushuluddin. Wawancara dilakukan di kampus IAIN Sunan Ampel pada tanggal 13 Juni 2013 dengan metode yang sama dengan informan yang lain. Adhim yang memakai nama samaran Dhima ini juga merupakan mahasiswa yang aktif dalam salah satu organisasi kampus dan sangat menginginkan sebuah perubahan yang lebih baik dalam kampusnya.
- 4) Virda, mahasiswa Fakultas Dakwah semester 8 yang peduli terhadap kampus. Dia juga termasuk aktif di organisasi kampus. Wawancara dilakukan di kos informan pada tanggal 27 Juni 2013. Dia termasuk mahasiswa yang kontra terhadap sistem keorganisasian di kampus. Karena dia juga seorang organisator di kampus, jadi dia juga mengetahui bagaimana berjalannya sistem yang ada di kampus.
- 5) Kholid, mahasiswa Fakultas Tarbiyah semester 10. Wawancara dilakukan di kampus pada tanggal 11 Juni 2013. Informan merupakan mahasiswa yang mempunyai

hak suara tetapi tidak diperbolehkan mencoblos. Karena adanya aturan yang ditetapkan KOPURWA tentang pembatasan jumlah pemilih.

b. Saksi

Peneliti mengambil saksi sebagai informan karena mereka yang mengetahui langsung bagaimana proses berjalannya pemilu. Dan mereka juga yang lebih sering menemukan permasalahan yang ada pada saat proses pemungutan suara.

- 1) Jefri (nama samarannya adalah SJ), mahasiswa semester 8 Fakultas Tarbiyah. Informan merupakan saksi di TPS fakultas Dakwah. Wawancara dilakukan di kampus pada tanggal 07 Juni 2013. Sebagai fakultas yang merupakan sentral aktifitas dari pengurus PRM, maka fakultas dakwah perlu mendapatkan sorotan yang lebih.
- 2) Dedi (nama samarannya Bobby), mahasiswa fakultas Tarbiyah semester 8. Dia juga saksi di TPS fakultas Adab. Sebagai salah satu saksi dari PAREM dia mengetahui bagaimana kondisi pada saat proses pemungutan suara, khususnya di TPS fakultas Adab.
- 3) Joko, mahasiswa semester 6 fakultas Dakwah. Selain sebagai saksi dia juga termasuk aktifis organisasi ekstra kampus. Joko yang memiliki nama samaran Bibi merupakan saksi dan seorang aktifis pula, dia mengetahui

bagaimana proses penyelenggaraan pemilu raya 2013. Wawancara dilakukan di kampus pada tanggal 14 Juni 2013.

- 4) Yudi (nama samarannya Heru), saksi dari partai PRM. Selain sebagai saksi, informan juga merupakan pengurus partai PRM dan aktifis kampus. Sebagai seorang saksi, informan memiliki informasi banyak seputar proses pemilu raya 2013. Wawancara dilakukan pada tanggal 04 Juni di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Informan tambahan

Informan tambahan yang dimaksud disini adalah rektorat IAIN Sunan Ampel Surabaya bagian kemahasiswaan Bapak Taufiq. Beliau juga merupakan salah satu informan yang bisa mewakili dari pihak kampus. Beliau juga mempunyai peran yang penting dalam mahasiswa dalam keorganisasian mahasiswa terutama dalam pemilihan Presiden DEMA. Beliau merupakan mandataris dari Pembantu Rektor (PR) III yang ditugaskan untuk mengawal jalannya pemilu raya mahasiswa 2013. Oleh karena itu peneliti bermaksud mencari informasi tentang bagaimana keterlibatan pihak rektorat dalam pemilu raya 2013 dan bagaimana pendapat beliau terhadap kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan di ruang akademik rektorat. Sebagai pejabat yang sudah lama mengurus masalah kemahasiswaan

beliau lebih mengetahui bagaimana kondisi keorganisasian mahasiswa, baik di intra maupun ekstra kampus.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua atau penunjang sesudah sumber data primer.¹⁷ Sumber data ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberi informasi atau data tersebut dalam rangka untuk menguatkan argumen serta literatur. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa buku-buku penunjang yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, jurnal, artikel, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi serta undang-undang KBMI tentang pemilihan umum raya mahasiswa dan partai politik.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

¹⁷ Ibid,129.

diselidiki.¹⁸ Dalam pengamatan ini peneliti juga ikut terlibat langsung, langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap beberapa aktifitas dalam proses penyelenggaraan pemilu misalnya mulai dari pembentukan KOPURWA, pendaftaran partai dan verifikasi, proses kampanye, proses pencoblosan, proses perhitungan suara sampai pada pelantikan kandidat tersebut.

b. Wawancara Mendalam (*In dept interview*)

Wawancara mendalam menurut Moleong merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian serta bertatap muka untuk menggali informasi dari informan.¹⁹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik pengumpulan data yang ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh keterangan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.²⁰ Tujuannya untuk menemukan secara lebih terbuka, dimana pihak informan diminta mengeksplor pendapat dan ide-idenya.

¹⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

²⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, 190.

Pewawancara hanya cukup membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang dari pokok permasalahan. Instrumen pengumpulan data yang harus disiapkan pertama adalah daftar pertanyaan serta buku catatan kecil, atau alat perekam.²¹

Data yang akan digali oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam (*in dept interview*) adalah penyelenggara pemilu (KOPURWA), rektorat, saksi, pengurus partai, para kandidat capres dan cawapres serta para pemilih yaitu mahasiswa. Beberapa hal yang perlu ditanyakan kepada informan adalah seputar pembentukan KOPURWA, pendaftaran dan verifikasi partai, gambaran proses kampanye, proses pemungutan dan penghitungan suara, sampai pada proses pengesahan hasil pemilu. Wawancara dilakukan langsung mulai tanggal 01 Juni sampai 12 Juli 2013 yang sebagian besar diadakan di kampus dan kos informan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti diantaranya

²¹ Ibid., 80.

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 152.

merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, dokumentasi berupa foto-foto yang berhubungan dengan pemilu raya tahun 2013 termasuk foto proses mulai dari kampanye, pecoblosan, sampai dengan perhitungan surat suara serta beberapa file yang mengenai pemilu raya. foto-foto tersebut diambil langsung oleh peneliti ketika proses penyelenggaraan pemilu raya. Adapun dokumen yang berbentuk tulisan diantaranya UU KBMI, UU tentang partai politik, data penyelenggaraan pemilu atau anggota KOPURWA, data anggota partai, data para kandidat, hasil penghitungan suara serta data dari buletin atau majalah. Data-data tersebut didapatkan oleh peneliti dari beberapa informan yang terkait dengan dokumen tersebut, seperti sekretaris KOPURWA, Sekretaris Partai, pengurus MUSEMA, DEMMA, SEMA, dan UKM.

Peneliti mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real bagaimana kondisi lapangan terkait dengan pemilu raya Tahun 2013 di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Teknik Analisa Data

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda ketika membahas teknik analisis data tentang penelitian kualitatif. Salah satunya Huberman dan Miles, kedua pakar ini mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini

terdiri dari tiga hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama maupun sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles dan Haberman. Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:²³

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan dengan menggunakan berbagai metode. Dalam proses ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data terkait pemilu raya mahasiswa, baik sebelum proses pelaksanaannya sampai sesudah agenda pemilu raya berakhir.

b) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus seiring dengan pelaksanaan penelitian itu berlangsung. Reduksi data merupakan tahapan bagian analisis

²³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

sehingga peneliti di sini dapat melakukan beberapa pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan kebutuhan analisis. Proses ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan ke proses verifikasi. Dalam proses ini, peneliti mereduksi data-data yang sudah didapat menjadi sebuah data yang berkelompok, misalnya data yang berkaitan dengan partai, proses pencoblosan dan regulasi pemilu raya mahasiswa 2013.

c) Penyajian Data

Tahapan berikutnya adalah display data atau penyajian data. Menurut Miles dan Huberman display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Sebagaimana yang dilakukan peneliti dalam proses ini yaitu berusaha menyusun dan mengelompokkan data sesuai bagiannya masing-masing.

d) Verifikasi dan Simpulan

Verifikasi dan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data. Peneliti bisa menilai sejauh mana pemahaman dan interpretasi yang telah dibuatnya. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses ini diantaranya melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (mungkin kasus yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat). Lebih jelas ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa seorang peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁴

H. ,Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan/kebenaran data dalam penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyebutkan empat standar atau kriteria utama guna menjamin keterpercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, keempat kriteria tersebut digunakan agar hasil penelitian ini benar-benar memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.²⁵

²⁴ Ibid, 17

²⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, 324.

Proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dan yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.²⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁷ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Sedangkan yang dimaksud Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 320.

²⁷ *Ibid*, 330

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan ini dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Devinisi Konsep, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Pemeriksaan Keabsahan Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Menjelaskan Landasan Teori dan Landasan Konseptual. Landasan Teori yaitu Demokrasi dan kriteria pemilu demokratis serta Landasan Teori yaitu Sistem Pemilu Raya Mahasiswa.

Bab III Setting Penelitian menjelaskan lokasi penelitian yaitu IAIN Sunan Ampel Surabaya serta organisasi ekstra maupun intra kampus.

Bab IV Mendeskripsikan hasil penelitian kemudian menganalisis data tentang penyelenggaraan pemilu raya DEMA IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013 dan implikasinya.

Bab V Penutup didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

²⁸ Ibid, 331